

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian tentang strategi variatif dalam pembelajaran Al-Quran di Madrasah Diniyah Subulussalam yang terletak di desa Sugihwaras, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Variatif Dalam Pembelajaran Al-Quran di Madrasah Diniyah Subulussalam

Kegiatan pembelajaran Al-Quran di Madin Subulussalam dilaksanakan dengan tiga strategi, yaitu:

a. Strategi Klasikal Individual

Strategi ini dilaksanakan dalam pembelajaran baca tulis huruf hijaiyah, Al-Quran *bin-Nadzar*, dan juz 'amma *bil-Ghaib*.

- 1) Pembelajaran baca tulis huruf hijaiyah dilaksanakan dengan metode pengenalan huruf dan metode iqra'.
- 2) Pembelajaran Al-Quran *bin-Nadzar* dilaksanakan dengan metode *musyafahah*, resitasi, dan tanya jawab.
- 3) Pembelajaran Juz 'amma *bil-Ghaib* dilaksanakan dengan metode *tahfidz*, *musyafahah*, dan *takrir*.

b. Strategi Klasikal Baca Simak

Strategi klasikal baca simak dilaksanakan dalam pembelajaran Al-Quran *bin-Nadzar* dengan metode *musyafahah* dan metode *tadarus Al-Quran*.

c. Strategi Individual/ Privat

Strategi Individual ini dilaksanakan dalam pembelajaran Al-Quran *bin-Nadzar* dilakukan dengan menggunakan metode *sorogan*.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Quran

- a. Faktor Pendukung pelaksanaan strategi variatif di Madin Subulussalam, yaitu adanya waktu yang cukup, adanya dukungan dari seluruh dewan *asatidz*, pemerintah, dan wali santri, serta adanya kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan putra/ putrinya di usia dini.
- b. Faktor penghambat pelaksanaan strategi variatif yaitu kurangnya ruang kelas, ruang kelas yang tersedia yaitu empat ruang, ini tidak seimbang dengan jumlah murid yang cukup banyak yaitu sekitar 220 santri, sehingga Madin Subulussalam memanfaatkan mushola serta rumah Kepala Madin sebagai tempat pembelajaran.

B. Saran-Saran

1. Untuk pihak Madin Subulussalam

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif, seharusnya pihak madin juga memperhatikan segala sesuatu yang dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran, salah satunya seharusnya pihak madrasah menambahkan ruang kelas sebagai tempat belajar santri.

2. Untuk wali santri

Wali santri harus selalu ikut serta dalam mendidik anak bersama-sama dengan dewan asatidz, hal ini karena waktu anak akan lebih lama dihabiskan bersama keluarga. Wali santri juga harus bisa menjadi tauladan bagi anak-anak mereka sehingga tujuan madin untuk mendidik santri yang berilmu dan berakhlakul karimah akan tercapai.

3. Untuk pemerintah

Tidak bisa dipungkiri Madrasah Diniyah mempunyai peran yang sangat besar untuk menjadikan generasi bangsa menjadi generasi yang berakhlakul karimah, maka dari itu seharusnya pemerintah memberikan dukungan yang lebih besar, baik dengan memberikan bantuan dana maupun mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru.